

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SBDP DALAM MATERI SENI MUSIK MENGGUNAKAN METODE *REWARD AND PUNISHMENT* PADA SISWA KELAS V

Nangsi Sari Noho*, Munirah, Sabrina Najib Mohamad

IAIN Sultan Amai Gorontalo

*Email: Nangsisarinoho@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil belajar pada materi seni musik dengan menggunakan metode *reward and punishment* pada siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini kelas V di MI Al-Falah berjumlah 18 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hasil tes dan analisis hasil observasi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I sebanyak 11 orang siswa yang dikategorikan mencapai KKM dengan presentase 61% dan pada siklus II yang dikategorikan mencapai nilai KKM sebanyak 16 orang siswa dengan presentase 89%. Jadi KKM meningkat 39%. Hal ini dikarenakan pada siklus II siswa sudah mulai meningkat dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan pendapat, ide ataupun gagasan di depan kelas tanpa rasa malu lagi. Maka hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai nilai KKM atau indikator kinerja yang ditetapkan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Reward And Punishment* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Falah Limboto Barat.

Kata Kunci. Hasil Belajar, Mata Pelajaran SBDP, Materi Seni Musik

Abstract. *This study aims to determine the learning outcomes in the material of music art using the reward and punishment method on fifth grade students. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were 18 fifth graders at MI Al-Falah. The data analysis technique used in this study was analysis of test results and analysis of observation results. This is indicated by the learning outcomes of students in cycles I and II which increased. In cycle I, 11 students were categorized as achieving KKM with a percentage of 61% and in cycle II, 16 students were categorized as achieving KKM with a percentage of 89%. So KKM increased by 39%. This is because in cycle II students have begun to improve in the learning process, most students have dared to express their opinions, ideas or ideas in front of the class without feeling embarrassed anymore. So the learning outcomes of students in cycle II have reached the KKM value or performance indicators set. Thus, the hypothesis in this study using the Reward And Punishment method can improve the learning outcomes of fifth grade students at MI Al-Falah Limboto Barat.*

Key Word. *Learning Outcomes, SBDP Subjects, Music Arts Material*

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik adalah salah satu jenis pendidikan seni yang dapat membantu anak dalam berbagai aspek perkembangan mereka dengan membangun kualitas estetis diri melalui perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran seni juga termasuk pembelajaran yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi estetika siswa, yang dapat memperhalus budi pekerti mereka. Pendidikan seni musik memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena memberi peserta didik kesempatan untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif dan membantu mengembangkan kepribadian emosional mereka dan pada akhirnya, akan

melahirkan orang yang cerdas secara fisik dan mental serta memiliki sifat yang kuat.

Seni budaya dan keterampilan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan, dan salah satu cabang mata pelajaran adalah seni musik. Tujuan pembelajaran seni musik di sekolah dasar ialah untuk memenuhi perkembangan peserta didik, karena peserta diberi kesempatan untuk berekspresi dan berkreasi melalui kegiatan, seni musik memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi secara kreatif. Mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengubah, dan menginterpretasikan karya mereka sendiri melalui musik dan meningkatkan imajinasi dan keterampilan berpikir kreatif mereka. Seni musik di sekolah dasar, materi dan konteksnya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan usia, kematangan emosi, dan untuk memastikan keseimbangan antara otak kanan dan kiri, keseimbangan antara kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual. Misalnya, saat siswa mempelajari dan menyanyikan berbagai macam lagu daerah, mereka dapat berekspresi, mengapresiasi, berkreasi, membentuk harmoni, dan menikmati keindahan musik. Mereka juga dapat mengeksplorasi makna atau isi lagu yang mereka nyanyikan. Sehingga lagu tersebut dapat membantu peserta didik memahami ciri khas budaya yang terdapat di masing-masing daerah. Selain itu, lagu tersebut dapat membantu mereka memahami budaya lokal. Sehingga mempelajari atau menyanyikan berbagai jenis lagu lokal dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian akan keanekaragaman budaya dan kehidupan yang ada di negeri ini.

Musik juga salah satu jenis seni yang mengungkapkan pikiran, perasaan pembuatnya melalui unsur-unsur musik, seperti irama, melodi, harmoni, atau struktur lagu, dan ekspresi. Pendidikan seni musik, sama halnya dengan musik, lebih menitik beratkan bagaimana seorang guru menampilkan dan memberikan pendidikan seni musik secara efektif dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Musik ialah jenis seni di mana rasa dan nilai-nilai keindahan disentuh melalui rangkaian nada yang harmonis. Kondisi alat musik, pengetahuan, dan keterampilan siswa sangat memengaruhi pembentukan bunyi yang harmonis pada alat musik dan olah vokal. Tujuan dari mata pelajaran seni musik adalah agar siswa memahami konsep dan pentingnya seni musik, menunjukkan kreativitas melalui seni musik, dan menunjukkan apresiasi terhadap seni musik. Selain itu, mata pelajaran ini mencakup aspek-aspek seperti menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan menghargai karya musik. Sebagai guru pendidikan seni musik sekolah dasar, mereka dididik untuk memahami konsep teori dan praktik pendidikan seni mereka juga tidak diciptakan untuk membuat atau menghasilkan musisi yang luar biasa. Sebaliknya, mereka menekankan pada pemahaman umum tentang musik yang diajarkan di sekolah dasar. Sebenarnya bukan hanya minat dan bakat siswa yang menghalangi pembelajaran seni musik di sekolah dasar; metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran seni musik, terutama bagaimana nyanyian

diajarkan siswa juga tidak dituntut untuk menjadi seniman, melainkan mereka hanya perlu memperoleh pengalaman berekspresi dan mendapat apresiasi, yang merupakan keterampilan dasar.

Sesuai observasi awal yang dilakukan di Kelas V MI Al-Falah Limboto Barat menunjukkan bahwa 50% siswa dari 18 siswa dan kurang meminati dan kurang mampu menyanyikan lagu, contohnya lagu nasional berjumlah 10 siswa. Ini disebabkan karena kurangnya meminati dan kurangnya pengetahuan siswa tentang lagu nasional yang diwajibkan. Mereka lebih familiar dengan lagu-lagu populer, bahkan yang berasal dari negara lain dibandingkan dengan lagu wajib nasional, karena popularitasnya budaya modern. Beberapa alasan mengapa siswa tidak terlalu bersemangat menyanyikan lagu wajib nasional, yaitu kurangnya minat siswa untuk belajar materi seni musik saat pembelajaran berlangsung, guru hanya memfokuskan pembelajaran menggunakan metode yang kurang efektif, dan kurangnya media. Selain itu, kesan yang ditimbulkan ketika guru membahas lagu lagu nasional yang harus dinyanyikan memberikan kesan yang tidak menarik. Guru mengajarkan siswa menyanyikan lagu nasional yang wajib, mereka tidak menggunakan media yang tepat. Akibatnya, siswa menjadi jenuh dan bosan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya. Selain itu, banyak guru kurang bisa bernyanyi dengan teknik bernyanyi yang baik, sehingga guru kesulitan memberikan pelajaran bernyanyi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tindakan kelas merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam Pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta serta reflektif dari tindakan tersebut. Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali Pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap Siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus. Bila hasil telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah Ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai Dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Limboto Barat yang terletak di Jalan Kasmah Lahay, Dusun II, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo.

Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *reward and punishment*. metode *reward* peneliti memberikan hadiah berupa alat tulis kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dan *punishment* memberikan tugas tambahan kepada siswa. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 18 Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Limboto Barat.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik dengan masing-masing terdiri dari 18 aspek dan soal tes. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akan dijelaskan serta disimpulkan.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti dibantu oleh guru wali kelas yang bertindak sebagai observer dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini mengenai meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SBDP menggunakan metode *Reward And Punishment*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, dimana siswa diajak untuk memecahkan masalah yang dirancang agar relevan dengan materi seni musik. Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian adalah hasil belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung pada lingkup materi seni musik dengan menggunakan metode *Reward And Punishment*. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan perilaku baik sikap, pengetahuan, ataupun keterampilan yang didapatkan dari proses belajar kemudian dijadikan sebagai informasi mengenai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar SBDP perlu suatu model atau metode pembelajaran yang disenangi oleh siswa.

Dalam pembelajaran SBDP di kelas V MI Al-Falah Limboto Barat, gguru hanya memfokuskan pembelajaran menggunakan metode yang kurang efektif, dan kurangnya media. Selain itu, kesan yang ditimbulkan ketika guru membahas lagu lagu nasional yang harus dinyanyikan memberikan kesan yang tidak menarik. Guru mengajarkan siswa menyanyikan lagu nasional yang wajib, mereka tidak menggunakan media yang tepat. Akibatnya, siswa menjadi jenuh dan bosan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya. Selain itu, banyak guru kurang bisa bernyanyi dengan teknik bernyanyi yang baik, sehingga guru kesulitan memberikan pelajaran bernyanyi.

Salah satu motode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Reward And Punishment* salah satu solusi metode

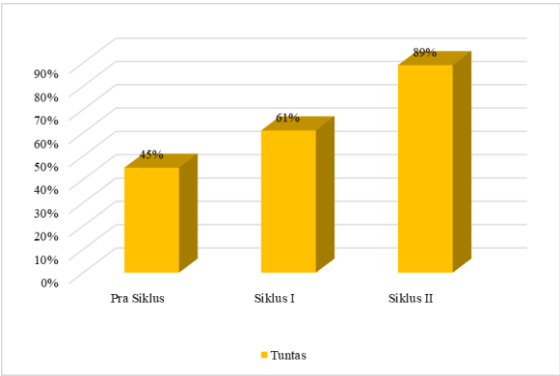
pembelajaran yang dikembangkan agar siswa memperoleh interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam membantu satu sama lain memahami materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang optimal.

Dengan penggunaan metode *Reward And Punishment*, siswa dapat aktif untuk berperan dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkannya dalam kehidupan sekolah ataupun masyarakat. Dalam pembelajaran ini, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing daripada sekedar menjelaskan. Kuncinya siswa diberikan masalah nyata yang relevan dengan materi pecahan campuran dan diminta untuk mencari solusinya secara bersama-sama sehingga siswa belajar dengan mengalami sendiri prosesnya.

Pada pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi seni musik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena keterbatasan dalam menganalisis masalah. Selain itu beberapa masalah seperti siswa tidak berani bertanya, bermain sendiri, dan bahkan merasa jenuh, hal ini dikarenakan guru belum optimal dalam menerapkan metode ini serta penggunaan media yang belum sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, pada siklus kedua, setelah dilakukannya perbaikan strategi pembelajaran dengan menambah kegiatan seperti pemberian *game* dan menyanyi bersama, siswa menjadi lebih mudah untuk dikendalikan. Setelah adanya perbaikan pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yakni mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mampu mengajukan pertanyaan, serta memberikan solusi yang tepat untuk masalah yang diberikan.

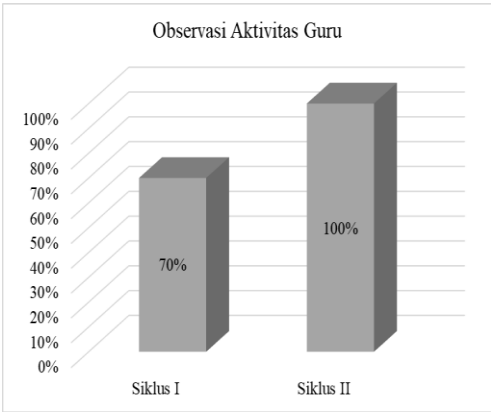
Hasil penelitian sebelum diterapkannya metode *Reward And Punishment* pada materi seni musik dapat dilihat dari hasil belajar siswa memperoleh presentase sebesar 16%. Kemudian pada pelaksanaan siklus I setelah diberikannya tindakan dengan menerapkan metode *Reward And Punishment*, dari 18 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai ketuntasan sebesar 61% ini menunjukkan adanya kenaikan meskipun belum mencapai kriteria penelitian. Selanjutnya pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan yakni ada 16 siswa yang tuntas dan hanya 2 siswa yang belum tuntas sehingga ketuntasan belajar mencapai 89%. Dengan hasil yang demikian, maka peneliti sudah tidak lagi melanjutkan ke siklus berikutnya karena telah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian apabila hasil belajar siswa berada diatas standar KKM yang digunakan di MI Al-Falah Limboto Barat yakni 70. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dengan adanya peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode *Reward And Punishment* pada materi seni music di kelas V MI Al-Falah Limboto Barat.

Adapun perolehan nilai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang telah diperoleh secara keseluruhan dapat dilihat melalui histogram dibawah ini:



Gambar 1 Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

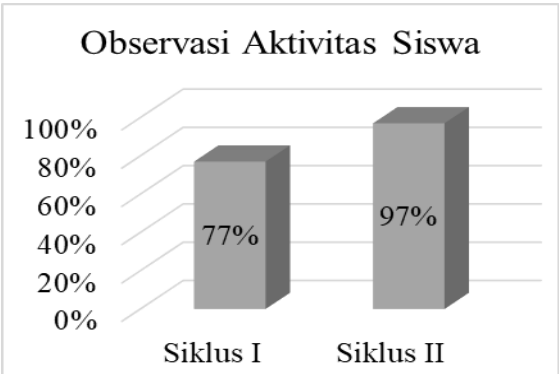
Berdasarkan histogram diatas, dapat dilihat adanya kenaikan hasil belajar dari Pra siklus ke siklus I, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 50% yakni 18 siswa dari 11 siswa secara keseluruhan meskipun belum mencapai kriteria keberhasilan. Selanjutnya pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat secara signifikan dengan presentase sebesar 89% yakni siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dari 18 siswa kelas V, artinya hanya 2 siswa yang belum tuntas dan perlu bimbingan. Dengan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan perbaikan di siklus II, maka diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan peneliti yaitu tercapainya indikator keberhasilan dimana jumlah presentase ketuntasan hasil belajar telah mencapai 70. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa melalui metode *Reward And Punishment* pada mata pelajaran SBDP bisa meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada materi seni musik di kelas V MI Al-Falah Limboto Barat.



Gambar 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dan siklus II adanya peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai presentase sebesar 75% yang menunjukkan aktivitas guru dalam mengajar menggunakan metode *Reward And Punishment* belum optimal, artinya guru belum sepenuhnya menguasai metode dan belum mampu mengontrol siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perbaikan pada siklus II

guna meminimalisir kekurangan yang ada di siklus I. Kemudian pada siklus II guru memperoleh nilai presentase sebesar 100% yang menunjukkan setelah adanya perbaikan, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil menerapkan metode *Reward And Punishment* pada materi seni musik di kelas V MI Al-Falah Limboto Barat.



Gambar 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran antara siklus I dan siklus II adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, diperoleh hasil observasi terhadap aktivitas siswa sebesar 77% yang menunjukkan bahwa siswa belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran, adanya kekurangan inilah yang harus diperbaiki dan diberikan tindakan ke siklus II. Kemudian pada siklus II, dapat dilihat bersama bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan perolehan presentase sebesar 97%. Hal ini menunjukkan setelah dilakukan perbaikan dan diberikan tindakan pada siklus II, maka aktivitas siswa meningkat dengan lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dari keseluruhan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Reward And Punishment* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran SBDP materi seni musik.

Penelitian dari Pramudya Ikranagara dengan judul “Pemberian Metode Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga”. Hasil penelitiannya mengalami peningkatan, rata- rata kedisiplinan siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I 74,52% dan pada siklus II 87,62%.40 Persamaan dari penelitian ini adalah sama- sama menggunakan metode *reward and punishment*. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah Penelitian Pramudya Ikranagara menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dan penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SBDP materi seni musik menggunakan metode *Reward And Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Falah Limboto Barat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I sebanyak 11 orang siswa yang dikategorikan mencapai KKM dengan presentase 61% dan pada siklus II yang dikategorikan mencapai nilai KKM sebanyak 16 orang siswa dengan presentase 89%. Jadi KKM meningkat 39%. Hal ini dikarenakan pada siklus II siswa sudah mulai meningkat dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan pendapat, ide ataupun gagasan di depan kelas tanpa rasa malu lagi. Maka hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai nilai KKM atau indikator kinerja yang ditetapkan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Reward And Punishment* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Falah Limboto Barat. Guru sebaiknya memperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang disampaikan. Hal ini bertujuan agar guru menjadi lebih kreatif lagi dalam mengajar sehingga siswa dapat fokus dan semangat dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Abdullah, A. R., & Rosyid, M. Z. (2020). *Reward & punishment dalam pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Budiarso, A. (2023). Efektivitas penggunaan reward dan punishment untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Deepublish CV Budi Utama.
- Elfi Indriani, Desyandri, & Farida Mayar. (2023). Manfaat pembelajaran seni musik melalui lagu anak dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8
- Nasrudin, F. (2019). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN di sekolah binaan 02. *Jurnal Pendidikan*, 1(3)
- Oktari, S. T., & Desyandri. (2017). Pembentukan karakter siswa di sekolah dasar melalui pendidikan seni musik. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.
- Suci, D. W. (2023). Penggunaan seni musik dalam mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa SD. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1.